BAB IV

PERSEPSI KHALAYAK MENGENAI KLASIFIKASI R-BO TERHADAP PROGRAM INDONESIA MENCARI BAKAT

IV.1 Klasifikasi R-BO

Dalam penelitian dengan menggunakan teori fenomenologi, dengan ruang lingkup mencakup adanya objek, subjek/pelaku, dan situasi, maka dengan objek penelitian yaitu acara Indonesia Mencari Bakat, dengan subjek atau pelaku adalah khalayak mahasiswa Unikom, yang memiliki kebiasaan dalam menonton acara televisi khususnya Indonesia Mencari Bakat pada stasiun televisi Trans TV, sebagai landasan dalam penelitian, yang melalui proses tifikasi, dan pengalaman sadar subjek terhadap sebuah objek atau peristiwa, yaitu cara pandang dalam mempersepsikan visual klasifikasi program R-BO yang dibagi kedalam tiga bentuk pemahaman, yaitu secara visual, pengetahuan, dan konten program.

Tipikasi klasifikasi program R-BO pada Indonesia Mencari Bakat adalah sebagai berikut: (1). Visual klasifikasi R-BO, yaitu persepsi khalayak televisi terhadap fisik R-BO, (2). Pengetahuan klasifikasi R-BO, yaitu persepsi khalayak televisi terhadap esensi klasifikasi R-BO, dan (3). Konten program, yaitu persepsi khalayak televisi terhadap isi tayangan, dan klasifikasi program R-BO.

Penjelasan mengenai wawancara dipaparkan kedalam tabel berikut.

Tabel IV.1 Wawancara Visual Klasifikasi R-BO (huruf)

Tipe pertanyaan 1: kejelasan, keterbacaan dari huruf/jenis huruf yang digunakan			
Objek Penelitian	**Pernyataan**	**Ket.**	**Penjelasan**
Huruf  	1. Huruf tidak jelas, jadi tidak terbaca, pada jarak tertentu dapat terlihat. 2. Tidak bisa mendeskripsikan	**X** **X**	Sebanyak 14 dari 24 khalayak mahasiswa mengatakan bahwa tipografi yang digunakan Trans TV pada acara IMB

	dengan jelas. 3. Huruf jelas, dapat terbaca dan terlihat dengan baik. 4. Huruf tidak jelas, kadang terlihat kadang tidak. 5. Huruf tidak jelas dan tidak terbaca. 6. Huruf yang digunakan tidak jelas. 7. Huruf terbaca dan terlihat dengan jelas. 8. Huruf dapat tetap terbaca dengan jelas. 9. Huruf tidak jelas, kadang terbaca, kadang terlihat. 10. Huruf jelas. 11. Huruf yang digunakan jelas, karena terlihat *simple*. 12. Huruf tidak jelas. 13. Huruf tidak jelas terlihat. 14. Huruf dapat terlihat, terbaca dengan jelas.	 **V** **X** **X** **X** **V** **V** **V** **V** **X** **X** **V**	diaplikasikan dengan baik, hal ini terlihat dari simpulan jawaban khalayak yang sebagian besar mengatakan huruf R-BO jelas. Sedangkan sebanyak 10 khalayak mengatakan bahwa huruf pada R-BO tidak jelas. Kejelasan seseorang dalam melihat sebuah karakter atau huruf dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pemilihan jenis huruf, kemampuan untuk melihat, penggunaan latar belakang acara yang tidak kontras dengan klasifikasi R-BOnya, tebal/tipis suatu huruf, yang juga dikemukakan oleh beberapa khalayak yang diwawancara. Maka dapat disimpulkan, pengalaman khalayak dalam mempersepsikan

	15. Huruf sangat jelas. 16. Huruf terlihat jelas. 17. Huruf tidak jelas, kadang-kadang terlihat. 18. Huruf tidak jelas. 19. Huruf tidak jelas, karena *kerning*nya dekat. 20. Huruf jelas, *font* yang digunakan besar 21. Huruf mudah terbaca. 22. Huruf sangat jelas terbaca. 23. Huruf tidak terlihat. 24. Huruf jelas, karena kesannya tegas/*bold*.	**V** **V** **V** **X** **X** **V** **V** **V** **X** **V**	klasifikasi R-BO pada acara IMB adalah mudah dibaca, dengan aplikasi penggunaan huruf yang sudah tepat/baik.

Keterangan:
X: negatif (pernyataan tidak jelas, tidak terbaca, dsb)
V: positif (pernyataan terbaca, baik, jelas, dsb)

Tabel IV.2 Wawancara Visual Klasifikasi R-BO (warna)

Tipe pertanyaan 2: terkait dengan transparansi warna yang digunakan			
Objek Penelitian	**Pernyataan**	**Ket.**	**Penjelasan**
	1. Warna yang digunakan transparan. 2. Tergantung. 3. Warna sudah cukup	**X** **O** **O**	Sebanyak 17 dari 24 khalayak mahasiswa mengatakan bahwa aplikasi warna yang digunakan terlihat

(latar belakang yang kontras)  (latar belakang yang tidak kontras)	4. Intensitas warna yang digunakan sudah cukup. 5. Warna transparan. 6. Warna transparan. 7. Warna transparan. 8. Warna memang transparan. 9. Warna transparan. 10. Warna transparan. 11. Warna transparan. 12. Warna transparan 13. Warna tidak jelas karena transparan. 14. Warna transparan. 15. Warna cukup. 16. Warna transparan. 17. Warna transparan. 18. Warna transparan. 19. Warna terlihat transparan. 20. Warna transparan. 21. Warna cukup baik. 22. Warna yang digunakan sudah baik. 23. Warna transparan. 24. Warna yang digunakan cukup.	**O** **X** **X** **X** **X** **X** **X** **X** **X** **X** **X** **O** **X** **X** **X** **X** **X** **V** **V** **X** **O**	transparan. Intensitas warna yang ditunjukkan pada klasifikasi dapat dinyatakan lemah. Hal ini dipengaruhi oleh kekontrasan latar belakang pada setiap segmen acara. Lima khalayak mengatakan cukup, sementara sisanya sebanyak dua khalayak mengatakan bahwa warna yang digunakan sudah pas/baik. Maka dapat disimpulkan, pengalaman khalayak dalam mempersepsikan warna pada klasifikasi R-BO adalah kurang baik.

Keterangan:
X: negatif (pernyataan tidak jelas, transparan, dsb)
V: positif (pernyataan baik, jelas, dsb)
O: netral

Tabel IV.3 Wawancara Visual Klasifikasi R-BO (ukuran)

Tipe pertanyaan 3: besar dan kecilnya huruf yang digunakan			
Objek Penelitian	**Pernyataan**	**Ket.**	**Penjelasan**
  (*croping* R-BO)	1. Ukuran terlihat kecil. 2. Ukuran yang digunakan cukup. 3. Ukuran sudah cukup. 4. Ukuran cukup. 5. Ukuran huruf besar. 6. Ukuran kecil. 7. Ukuran huruf kecil. 8. Ukuran huruf kecil. 9. Ukuran cukup. 10. Ukuran huruf kecil. 11. Ukuran huruf besar. 12. Ukuran kecil. 13. Ukuran kecil. 14. Ukuran kecil. 15. Ukuran huruf besar. 16. Ukuran kecil. 17. Ukuran kecil. 18. Ukuran kecil. 19. Memang kecil. 20. Ukuran kecil. 21. Ukuran huruf besar. 22. Ukuran huruf cukup. 23. Ukuran kecil. 24. Ukuran sudah cukup.	**X** **O** **O** **O** **V** **X** **X** **X** **O** **X** **V** **X** **X** **X** **V** **X** **X** **X** **X** **X** **V** **O** **X** **O**	Sebanyak 14 khalayak mengatakan bahwa klasifikasi R-BO memiliki ukuran yang kecil. Enam khalayak mengatakan ukuran yang digunakan sudah cukup, dan sebanyak empat khalayak mengatakan bahwa R-BO pada Trans TV memiliki ukuran yang besar. Maka dapat disimpulkan, pengalaman khalayak dalam mempersepsikan ukuran yang digunakan pada klasifikasi R-BO adalah kecil.

Keterangan:
X: negatif (ukuran kecil)
V: positif (ukuran besar)
O: netral (cukup)

Tabel IV.4 Wawancara Pemahaman R-BO

Tipe pertanyaan : pengetahuan khalayak terhadap klasifikasi R-BO		
Pertanyaan Penelitian	**Pernyataan**	**Penjelasan**
(a) Pengetahuan: apakah khalayak mengetahui tentang R-BO? (b) Pemahaman: apakah khalayak memahami (termasuk mengerti) esensi dari klasifikasi R-BO? (c) Kesadaran: apakah khalayak mengetahui secara sadar terhadap adanya tanda R-BO, dan tindakan yang dilakukan? (d) Aplikasi: apakah khalayak menjalankan apa yang dipahami mengenai klasifikasi R-BO?	1. Tahu tentang R-BO, namun tidak memahami sebenarnya maksud dari R-BO, terkadang memberitahu adik mengenai tayangan-tayangan yang baik ditelevisi. 2. Paham mengenai R-BO, namun kesadaran untuk memberitahu atau mengarahkan anak-anak dengan usia dibawahnya terhadap tayangan tidak pernah. 3. Hanya mengetahui R-BO saja. 4. Mengerti mengenai R-BO, dan selalu mengarahkan adik/anak dibawah usianya terhadap tayangan yang ditonton. 5. Memahami R-BO, dan	Sebagian besar mengetahui dan mengerti apa itu R-BO, bukan hanya secara bahasa saja,yaitu tayangan untuk remaja dan bimbingan orangtua, namun mengerti pula apa yang harus dilakukan, walaupun tidak semua khalayak yang diwawancara melakukan tindakan atas tayangan yang mereka tonton. Sebanyak 23 khalayak yang diwawancara mengetahui akan klasifikasi R-BO, dan sebanyak 19 khalayak mengerti, dan 14 khalayak memahami makna/esensi dari klasifikasi R-BO.

	menjalankan apa yang semestinya ia lakukan terhadap tayangan dan orang sekitar. 6. Memahami R-BO, namun tidak melakukan hal yang semestinya dilakukan ketika memahami tayangan dengan keterangan R-BO. 7. Memahami R-BO, namun tidak dilakukan dengan tindakan. 8. Memahami R-BO, namun tidak dilakukan dengan tindakan. 9. Memahami R-BO dan mengarahkan anak-anak dalam memilih tayangan. 10. Mengerti R-BO dan sedikit paham, serta mengarahkan anak (dibawah usianya) dalam menonton televisi. 11. Memahami R-BO, dan kadang menyadari serta memberi tahu tentang tontonan televisi. 12. Memahami, namun	Dengan banyaknya jumlah khalayak yang mengerti dan paham, tidak semuanya mengaplikasikan apa yang mereka ketahui mengenai klasifikasi R-BO, hal ini dibuktikan dengan jumlah khalayak yang melakukan tindakan terhadap tayangan sebanyak 4 khalayak, dan sebanyak 13 khalayak sama sekali tidak pernah melakukan bentuk bimbingan atau hal-hal lainnya dalam bentuk pengawasan terhadap tayangan/ tontonan ketika menonton televisi bersama anggota keluarga, khususnya anak-anak. Sebanyak 7 khalayak mengaku pernah membimbing atau mengarahkan anak-anak, atau saudara dibawah usianya terhadap tayangan yang sedang ditonton.

	tidak mengerti apa yang harus dilakukan. 13. Memahami, dan terkadang mengarahkan adik atas tayangan yang sedang ditonton. 14. Mengerti R-BO, namun tidak melakukan tindakan terhadap tayangan. 15. Mengerti R-BO, namun tidak melakukan tindakan terhadap tayangan. 16. Tahu dan sedikit mengerti apa itu R-BO. 17. Memahami R-BO dan kadang memberitahu adik atas tayangan yang sedang ditonton. 18. Memahami R-BO dan kadang memberitahu adik/saudara mengenai tayangan tidak baik untuk ditonton anak seusianya. 19. Mengerti R-BO, namun tidak melakukan tindakan terhadap tayangan. 20. Memahami R-BO dan kadang memberitahu	Kesadaran seseorang dalam melihat maupun mengarahkan tontonan yang didasarkan atas klasifikasi program, ketika menonton televisi belum sepenuhnya disadari, dan dihayati oleh khalayak, hal ini dikemukakan oleh beberapa khalayak yang diwawancara mengaku lebih peduli terhadap acara apa yang sedang mereka tonton, dan tidak peduli terhadap klasifikasi program, walaupun mereka melihatnya. Tayangan dengan acara yang menarik, membuat khalayak fokus terhadap konten yang disiarkan, sekalipun mereka menonton bersama anggota keluarga atau anak-anak.

	adik atas tayangan yang sedang ditonton. 21. Tahu dan paham mengenai R-BO, kadang-kadang memberitahu tahu adik atau saudara terhadap tayangan. 22. Mengetahui R-BO, namun jarang melakukan tindakan terhadap tayangan. 23. Tidak mengetahui tentang R-BO. 24. Mengerti dan paham mengenai R-BO, namun tidak melakukan tindakan terhadap tayangan.	

Keterangan:

Persentase terhadap Pemahaman R-BO

mengetahui:

 96%

mengerti:

 79%

memahami:

 58%

melakukan tindakan:

 29%

tidak melakukan tindakan:

 54%

Tabel IV.5 Wawancara Konten IMB

Tipe pertanyaan: kesesuaian antara konten acara IMB dengan klasifikasi R-BO	
Pertanyaan Penelitian	**Pernyataan**
(a) Kesesuaian: bagaimana kesesuaian acara IMB dengan kategori program R-BO? (b) Pantas/tidak pantas: apakah acara IMB pantas untuk ditonton oleh semua umur? (c) Nilai: bagaimana persepsi/penilaian terhadap acara IMB? (d) Konsep: benar/tidak konsep program dengan acara yang ditayangkan berdasarkan klasifikasi program? (e) Kebutuhan: apa dampak dari menonton acara IMB?	1. Tayangan IMB sesuai dengan kategori R-BO karena program yang ditayangkan baik dan positif. 2. Tayangan IMB sesuai dengan kategorinya, dari segi konten baik dan cocok untuk ditonton siapa saja, namun hal tersebut tidak dibenarkan ketika ada adegan yang tidak pantas dionton anak-anak. 3. Tayangan IMB baik-baik saja, dan tidak ada masalah, karena mengembangkan bakat, ya itu positif. 4. Tayangan IMB cocok untuk ditonton semua kalangan, karena konten yang disajikan baik. 5. Tayangan IMB memang baik untuk ditonton, namun tidak dibenarkan ketika anak-anak nonton, karena tidak sesuai dengan klasifikasi R-BO. 6. Tayangan IMB sesuai dengan klasifikasi R-BO, dan baik untuk ditonton, namun tidak dibenarkan ketika ada adegan yang tidak baik seperti komentar para juri yang saling mengejek, dsb. 7. Dari segi konten, acara IMB sudah sesuai dengan klasifikasinya, yaitu R-BO, berarti anak-anak tidak cocok nonton IMB. 8. Tayangan IMB mengandung nilai positif dan baik, serta cocok untuk ditonton oleh siapa saja, namun tergantung apakah anak-anak yang nonton ditemani orangtuanya atau tidak, kalau klasifikasinya memang R-BO. 9. Tayangan IMB sudah sesuai, karena mengandung nilai-nilai yang baik bagi siapa saja yang nonton,

	terutama anak-anak dan remaja. 10. Tayangan IMB baik untuk ditonton, namun tidak sesuai dengan konten yang ditayangkan, ketika para juri saling membuka aib, dan melontarkan celotehan-celotehan yang tidak layak untuk anak-anak/remaja. 11. Tayangan IMB memang baik karena mengandung nilai positif dan motivasi, dan cocok untuk ditonton oleh semua umur, karena yang berpartisipasinya semua umur. Namun tidak dibenarkan ketika tayangan tsb ditujukan untuk anak-anak, dengan klasifikasi R-BO, walaupun ada peran serta anak-anak dalam acara. Tayangan dinilai tidak pantas karena peserta anak-anak, dijadikan dewasa. 12. Acara IMB baik dan benar dari segi konten, dan cocok ditonton untuk semua umur, namun tidak sesuai dengan tayangan yang disajikan, karena juri-juri terkadang mengatakan hal kurang baik untuk didengar. 13. Acara IMB pantas ditonton oleh siapa saja, karena mengenai bakat-bakat, dan motivasi. Namun tidak sesuai antara konten dengan jam tayangnya, kadang terlalu malam bagi anak-anak. 14. Tidak ada komentar secara jelas mengenai acara IMB. Acara IMB tidak cocok untuk anak-anak. 15. Dari segi acara dan konten, IMB adalah tayangan yang positif bagi motivasi anak-anak/remaja dalam mengembangkan bakat. Selama tayangan masih ada keterangan BO, acara itu cocok untuk ditonton oleh siapa saja. 16. Acara IMB tidak ada masalah dari segi sesuai atau tidaknya dengan anak-anak, karena mengandung

	hal positif. Untuk baik/tidaknya sebuah tayangan tergantung penilaian masing-masing orang yang nonton. 17. Cocok atau tidaknya suatu tayangan kembali lagi kepada siapa yang nontonnya. Acara IMB baik, tergantung nilai apresiasinya dan siapa yang nonton, maka perlu bimbingan. Acara IMB *over time*. IMB cocok untuk ditonton oleh siapa saja, selama masih mencantumkan BO, sebaiknya dibimBing. 18. Tayangan IMB tidak cocok untuk remaja saja, karena dari konten acara yang ditayangkan, lebih kepada target untuk semua umur. Tayangan tidak pantas disajikan karena tidak jelas klasifikasinya, padahal IMB adalah acara yang mengandung nilai-nilai untuk kreatifitas. 19. Tidak semua orang sadar akan adanya keterangan R-BO, padahal dalam adegan ada salah satu peserta yang memiliki bakat *pole dance*, hal tersebut sangat dikhawatirkan kalau anak-anak nonton, karena dari segi kostum dan tarian, itu seksi. Kalau penontonnya remaja, itu tidak masalah. 20. Untuk tayangan dan acara IMB sudah sesuai karena bisa memotivasi dan mengembangkan bakat bagi anak-anak ataupun remaja, kalau anak-anak nonton ya tidak apa-apa, sesuai saja. 21. Acara IMB adalah acara yang positif dalam menampilkan bakat-bakat, dan cocok untuk ditonton oleh semua umur. 22. Tayangan IMB dengan klasifikasi R-BO sudah sesuai, karena perlu pengawasan orangtua juga dalam menonton, dikhawatirkan ada tayangan/

	adegan berbahaya. Acara IMB, selain menghibur juga menambah wawasan mengenai bakat-bakat dari berbagai daerah, cocok untuk semua umur selama jenis tayangan adalah BO. 23. Tayangan IMB cocok aja ditonton oleh semua umur, karena menampilkan bakat, dsb, yang penting acara mencantumkan keterangan BO. 24. Acara IMB biasa saja, cocok untuk ditonton oleh semua umur. Untuk acara IMB sendiri, memang bagus untuk menambah wawasan dan pengetahuan, namun pencarian bakat ini hanya berlaku pada waktu tertentu saja, dan hanya sesaat.

IV.1.1Analisis Klasifikasi R-BO Terhadap Program Indonesia Mencari Bakat

Program IMB adalah program pencarian bakat yang dianggap baik dan cocok untuk ditonton oleh siapa saja dan dari berbagai kalangan, tayangan yang disajikan sudah sesuai, yaitu untuk remaja dengan bimbingan orangtua. Selama tayangan itu perlu bimbingan orangtua, siapapun yang menonton, tidak akan menjadi masalah.

1. Visual klasifikasi R-BO

   Berdasarkan wawancara mengenai visual klasifikasi R-BO yang mencakup segi keterbacaan huruf, kejelasan huruf, warna, serta ukuran, didapat hasil bahwa persepsi khalayak mahasiswa Unikom terhadap klasifikasi R-BO adalah klasifikasi R-BO pada acara Indonesia Mencari Bakat Trans TV, memiliki kejelasan huruf yang baik, walaupun memiliki ukuran yang kecil serta berwarna transparan.

   a. Huruf

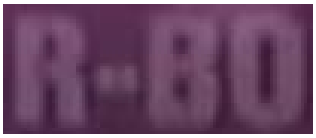
      Berdasarkan wawancara, jawaban/pernyataan terbanyak adalah bahwa huruf yang digunakan pada acara Indonesia Mencari Bakat, Trans TV jelas, dan terbaca dengan baik.



Berdasarkan varian/keluarga hurufnya, klasifikasi R-BO yang digunakan termasuk kedalam keluarga *bold*, yaitu bentuk huruf yang tebal.

b. Warna

Berdasarkan wawancara, jawaban/pernyataan terbanyak mengenai warna adalah, aplikasi warna pada acara Indonesia Mencari Bakat adalah transparan.



Berdasarkan tebal/tipisnya garis yang digunakan, klasifikasi R-BO termasuk kedalam kekontrasan huruf yang tebal dengan intensitas yang sulit (tidak konsisten) diaplikasikan pada berbagai macam *background.* Intensitas warna berada pada angka 2-4, yang berarti dibawah intensitas warna netral.

c. Ukuran

Berdasarkan wawancara, jawaban/pernyataan terbanyak mengenai ukuran adalah bahwa ukuran huruf yang digunakan pada acara Indonesia Mencari Bakat adalah kecil.



Berdasarkan *font size* yang digunakan dengan perbandingan ukuran layar televisi, ukuran yang diaplikasikan adalah x : y = 1 : 170, dengan x adalah ukuran klasifikasi R-BO, dan y adalah ukuran layar televisi.

Warna dan ukuran yang dikemukakan mempengaruhi khalayak dalam membaca, dan melihat tanda visual klasifikasi R-BO. Hal ini pun berpengaruh pada pengetahuan khalayak dalam memahami, dan menyadari akan adanya tanda klasifikasi program. Kejelasan seseorang dalam melihat sebuah karakter atau huruf dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pemilihan jenis huruf, kemampuan untuk melihat, penggunaan latar belakang acara yang tidak kontras dengan klasifikasi R-BOnya, serta tebal/tipisnya suatu huruf.

2. Pemahaman klasifikasi R-BO

   Dari 24 jumlah informan yang diwawancara, seluruhnya mengatakan bahwa mereka tahu tentang R-BO. Pemahaman yang dikemukakan adalah akronim dari R-BO itu sendiri, yaitu R adalah Remaja, dan BO adalah Bimbingan Orangtua.

   Mahasiswa Unikom mengetahui klasifikasi/tanda R-BO ketika menonton televisi, namun keberadaan tanda klasifikasi tersebut tidak selalu disadari. Mereka baru menyadari adanya R-BO ketika acara sudah berlangsung/dipertengahan acara. Adapun mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka hanya fokus pada apa yang menjadi tontonan mereka, bukan pada klasifikasi tanda R-BO. Mahasiswa yang paham mengenai R-BO, tidak sepenuhnya menjalankan apa yang semestinya telah mereka pahami dari klasifikasi R-BO.

3. Konten Indonesia Mencari Bakat

   Menurut mahasiswa, program Indonesia Mencari Bakat adalah program acara yang baik untuk ditonton oleh siapa saja, karena konten yang disiarkan berisi mengenai tayangan-tayangan yang baik dan positif. Dari dasar itulah mereka berpendapat bahwa acara tersebut dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan kreatifitas terutama untuk anak-anak dan/atau remaja. Program Indonesia Mencari Bakat cocok untuk ditonton oleh berbagai kalangan. Mahasiswa tidak mempermasalahkan hubungan/kesesuaian antara klasifikasi R-BO dengan konten yang disiarkan. Selama program Indonesia Mencari Bakat tetap pada jalur yang semestinya sesuai dengan tujuan IMB itu

sendiri, dan selama program tersebut mengandung nilai-nilai positif bagi pengembangan minat, motivasi, maupun pendidikan bagi anak-anak maupun remaja yaitu dengan tetap mencantumkan keterangan BO mereka beranggapan sah-sah saja untuk ditonton oleh anak-anak, asalkan tetap ada keterangan bimbingan orangtua (BO) pada tayangan yang ditonton.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa khalayak program televisi “Indonesia Mencari Bakat” dalam menanggapi klasifikasi R-BO serta konten tayangnya dibentuk berdasarkan pengalaman langsung setelah menonton program tersebut. Dalam memahaminya, khalayak program televisi akan melakukan secara aktif terhadap berbagai realitas yang bersifat objektif dan subjektif melalui sosialisasi diri. Hal ini sesuai dengan asumsi teori Fenomenologi dari Alfred Schutz.

Pemahaman dalam hal ini termasuk membentuk penggolongan atau klasifikasi dari pengalaman yang ada. Hubungan-hubungan dari berbagai pendapat diorganisir secara bersama-sama, melalui proses tipifikasi (pengkhasan), kedalam kumpulan pengetahuan *(stock of knowledge)* yang dikemukakan oleh Schutz. Kumpulan pengetahun bukanlah pengetahuan tentang dunia, melainkan merupakan segala kegunaan-kegunaan praktis dari dunia itu sendiri. Misalnya manfaat dari klasifikasi program dan konten siaran acara televisi.

Fakta dilapangan, mahasiswa Unikom menanggapi klasifikasi R-BO sebagai bentuk dari tayangan dengan bimbingan orangtua. Secara fisik/visual, mereka menganggap bahwa klasifikasi R-BO berwarna transparan yang dipengaruhi dari latar belakang yang tidak kontras. Penggunaan huruf yang tebal dengan ukuran huruf yang kecil, dianggap sudah cukup, karena dengan ukuran demikian, klasifikasi R-BO dapat terlihat.

Ketika mahasiswa ditanya seputar visual R-BO, mereka secara tidak langsung telah mengetahui tentang klasifikasi R-BO. Mereka mengerti sebatas bahasa atau akronim dari R-BO itu sendiri. Keberadaan R-BO selalu tidak disadari, yang membuat kesadaran mereka untuk melakukan aksi/tindakan dalam menonton televisi, seperti menentukan tayangan yang baik menjadi terabaikan.

Berbeda halnya ketika membahas seputar program Indonesia Mencari Bakat, berbagai pendapat dikemukakan oleh mahasiswa. Tayangan yang baik adalah tayangan yang mengandung nilai positif, apapun klasifikasinya (diluar klasifikasi D (dewasa)) selama tayangan masih mencantumkan keterangan BO (bimbingan orangtua), diasumsikan oleh mahasiswa bahwa tayangan tersebut aman. Salah satu mahasiswa menyinggung mengenai jam tayang R-BO pada acara IMB. Dalam aturan P3SPS, tayangan untuk remaja adalah tidak lebih dari pukul 22.00 WIB. Acara IMB tidak dikhususkan untuk target siapa saja ataupun dari kalangan manapun, hal ini terlihat dari siapa yang menonton acara IMB, termasuk anak-anak. Jam tayang untuk anak tidak melebihi pukul 18.00 WIB.

IV.2 Sikap dan Peranan Orangtua dengan Anak

Selain wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa terhadap pemahaman serta bagaimana mahasiswa menilai klasifikasi R-BO, penelitian pun dipaparkan pula mengenai bagaimana sikap dan bentuk bimbingan yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam menonton televisi. Informan yang diwawancara adalah remaja dan orangtua.

Selain memahami bagaimana sebuah klasifikasi dicantumkan pada setiap layar televisi, dan dalam berbagai program siaran, khalayak televisi pun memiliki cara yang berbeda dalam memberikan arahan bagi dirinya maupun orang lain terhadap tayangan yang ditonton. Berikut merupakan penjelasan mengenai sikap remaja dalam menanggapi teguran/nasihat/arahan dari orangtua mereka.

1. Sikap remaja
    - Dalam menonton televisi, remaja cenderung memiliki kebebasan dalam menentukan program atau acara apa saja yang ingin mereka tonton, baik itu sendiri maupun bersama oranglain, terutama teman dan keluarga. Walaupun dominasi tayangan dengan klasifikasi R-BO menjadi primadona dalam setiap rangkaian acara, konten maupun isi program tidaklah selalu sesuai. Suatu tayangan yang dianggap tepat jam tayangnya, namun tidak dengan konten yang disiarkan. Kategori remaja mengalami kegoncangan batin yang disebabkan kemauan remaja yang tidak lagi menggunakan pedoman dan sikap hidup kanak-

kanaknya, seperti halnya orangtua yang mengarahkan mereka atas tayangan yang ditonton, beberapa remaja menolak ketika orangtua menyuruhnya untuk mengganti saluran televisi. Remaja pada umumnya menyukai tayangan seperti FTV atau sinetron remaja, serta serial kartun. Rasa ingin tahu dan perkembangan pikiran, pertimbangan,serta kemauan yang pesat, menjadikan remaja sulit untuk dinasihati, namun tidak sedikit pula remaja yang mengikuti kemauan orangtuanya.

- Sikap yang dilakukan/ditunjukkan remaja saat dinasihati/ditegur orangtuanya adalah cenderung diam, dan mengikuti perintah orangtua. Teguran yang dilakukan orangtua terhadap anaknya tidak serta merta dilakukan secara fisik, namun mengatakan secara langsung kepada anak tersebut, ketika mendapati anak mereka menonton tayangan yang belum sesuai dengan usia remaja, yaitu 13-17 tahun. Tayangan seperti FTV sebenarnya sesuai dengan karakteristik remaja, namun kisah percintaan yang berlebihan, dewasa dalam berpakaian, perkataan yang diucapkan menjadi *trendsetter* dikalangan remaja.

2. Tindakan Orangtua

- Dalam menonton televisi, orangtua cenderung meimilih menonton bersama anggota keluarga mereka. Acara yang dionton adlah acara berita. Orangtua tidak selalu tinggal terlalu lama ketika menonton, karena harus melakukan kegiatan/aktifitas lain. Dalam keadaan inilah anak tidak mendapatkan perhatian, maupun arahan dari orangtua mereka atas tayangan yang ditonton. Kebebasan dalam memilih saluran program menjadikan anak lebih leluasa dalam menonton televisi.
- Sikap atau tindakan yang dilakukan orangtua ketika mendapatkan anaknya menonton tayangan yang tidak layak adalah selain memberikan bimbingan, orangtua cenderung mengambil remote untuk mengganti saluran televisi. Orangtua selaku khalayak dewasa, sudah seharusnya melakukan bimbingan kepada anaknya, karena orangtua memiliki fungsi edukasi yang berkaitan dengan pendidikan, meliputi

pengarahan, wawasan, terutama dalam menonton televisi. Bentuk bimbingan yang dilakukan orangtua bermacam-macam, mulai dari memberikan pengarahan yang baik, menegur secara langsung, mengganti saluran televisi, serta memilihkan tayangan yang baik untuk anaknya.

Orangtua berpendapat seharusnya tayangan yang disajikan kepada umum sudah memenuhi standarisasi tayangan yang baik, lulus sensor dan cocok untuk anggota keluarga mereka sebelum siap tayang ditelevisi. Terutama untuk acara-acara yang ditujukan untuk keluarga atau semua umur. Agar fungsi dari klasifikasi dapat benar-benar dirasakan, bukan hanya untuk remaja atau orangtua saja, tetapi oleh seluruh kalangan.